

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK

Mira, Muhamad Ali, Halida

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan

Email :mira.dina13@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dengan alat pengumpul data yaitu panduan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil analisis data menunjukkan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang memuat tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun, mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik secara khusus pada aspek kerjasama, empati dan interaksi sosial.

Kata kunci : Strategi Pembelajaran, Kecerdasan Interpersonal, Kerjasama.

Abstract: this study aims to describe the strategy of teachers in developing interpersonal intelligence in children age 5-6 years in kindergarten Pertiwi Disbun subdistrict of South East Pontianak. The methods used in this research is descriptive method and using a qualitative research approach. The techniques used in this research is observational techniques, interviewing, data collecting tool documentation i.e. Guide observation, interviews and field notes. Data analysis results showed teacher strategies in developing the interpersonal intelligence in children age 5-6 years old, namely by creating a planning study that contains about strategy of developing interpersonal intelligence in children age 5-6 years, educating, teaching, directing, menstimulus, motivate, and give a good example to the child so that the child has good interpersonal intelligence specifically on aspects of cooperation, empathy and social interaction.

Keywords: Shared learning, Interpersonal Intelligence, cooperation.

Strategi pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru di Taman Kanak-kanak, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari strategi yang dilaksanakan. Melalui lembaga pendidikan anak usia dini, para guru diharapkan dapat menstimulus kecerdasan yang dimiliki oleh anak didik, salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Armstrong (dalam Musfiroh, 2005) mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju kesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenali dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berempati serta kemampuan seseorang untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain. Tetapi yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebabnya karena berbagai media informasi baik cetak maupun visual dan maraknya berbagai permainan modern seperti *video game* juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Ditambah lagi ketika anak berada di Taman Kanak-kanak, guru lebih banyak menekankan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung tanpa memperhatikan kecerdasan yang lain seperti kecerdasan interpersonal. Sehingga anak tidak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik, akibatnya anak memiliki kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, anak akan susah bekerjasama dengan orang lain, tidak memiliki sikap empati, tidak dapat menjalin interaksi dengan orang lain dan menyebabkan anak tidak memiliki teman. Menyikapi fenomena yang terjadi saat ini, para guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) harus memiliki strategi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak dini.

Ada pun strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah mengajarkan kepada anak untuk setia kawan, meminta anak menyelesaikan tugas bersama-sama dalam suatu kelompok agar anak dapat menjalin persahabatan dengan teman, mengajak anak untuk bersama-sama membereskan mainan serta bersama-sama membuat barisan ketika anak sedang antri. Kemudian strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah guru menanamkan kepada anak untuk mengenali atau memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain, membiasakan anak menolong teman yang sedang berkesusahan, mengajak anak menjenguk teman yang sedang sakit, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, membicarakan dengan anak tentang sikap empati. Selanjutnya strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah suasana kelas yang mempermudah terjadinya interaksi, berkomunikasi dengan bahasa yang santun, saling menghargai dan menjaga kehormatan, pembelajaran yang dialogis, guru tidak menjaga jarak dengan anak. Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Trianto 2011).

Howard Gardner (dalam Suyadi 2010) mengemukakan bahwa ada sembilan jenis kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual,

kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, naturalis dan eksistensial. Dari sembilan jenis kecerdasan atau yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner, salah satu dari kecerdasan tersebut adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dengan orang lain. Ini dapat mengacu pada keterampilan manusia dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain (Sujiono, 2011). Kecerdasan interpersonal sangat penting dimiliki oleh setiap anak supaya dapat memberikan kesejahteraan ketika ia dewasa kelak. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya (Uno dan Kuadrat, 2009). Adapun karakteristik kepemilikan kecerdasan interpersonal tinggi pada anak usia 5-6 tahun menurut (Suyadi, 2010) adalah sebagai berikut: (a) Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain, (b) Berani berangkat kesekolah tanpa diantar, (c) Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya, (d) Tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antre, (e) Memahami akibat jika melakukan pelanggaran dan berani bertanggung jawab (tidak menangis karena takut dihukum), (f) Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang), (g) Terampil memecahkan masalah sederhana.

Mengutip kembali teori yang disampaikan oleh Armstrong (dalam Musfiroh, 2005) yang mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama dengan orang lain, kemampuan berempati serta kemampuan untuk menjalin interaksi sosial dengan orang lain maka menurut (Wiyani, 2014) kerjasama merupakan bagian dari kebersamaan yang selalu di dambakan oleh semua orang di mana saja dan kapan saja. Kerjasama yaitu saling membantu, berbagi dan pola bergiliran. Agar sikap kerjasama dapat tertanam kepada anak dari sejak usia dini maka para guru dan orang tua terlebih dahulu mengetahui karakteristik dari kerjasama itu sendiri. Beberapa karakteristik kerjasama adalah (a) Kemampuan seseorang untuk saling menolong, (b) suka kerjasama, (c) setia kawan dan, (d) ada pembagian tugas dengan orang lain secara proporsional (Rosyadi, 2013). Empati pada anak merupakan tugas yang harus dilakukan orangtua dan guru. Sikap empati ini perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar anak memiliki kepekaan terhadap sesamanya, dalam arti anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain ketika terkena musibah serta bersedia menolong sesama yang terkena musibah tersebut. Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri mereka dalam situasi orang lain, merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain (Vitale, 2007). Interaksi sosial juga sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, karena seseorang yang memiliki interaksi sosial yang baik akan memiliki banyak teman serta mudah diterima di lingkungan masyarakat. Interaksi sosial adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain (Kasmadi, 2013). Melalui interaksi antara satu dengan lainnya maka akan mempermudah kita untuk saling mengenal satu sama lain dan saling mempengaruhi satu sama lain. begitu pula halnya pada anak usia dini, interaksi

sosial harus dikembangkan pada anak sejak dini agar anak dapat menjalin interaksi yang baik dengan teman sebaya dan orangtua.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagai mana adanya (Hadari Nawawi, 2007). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Afifuddin & Saebani, 2009).

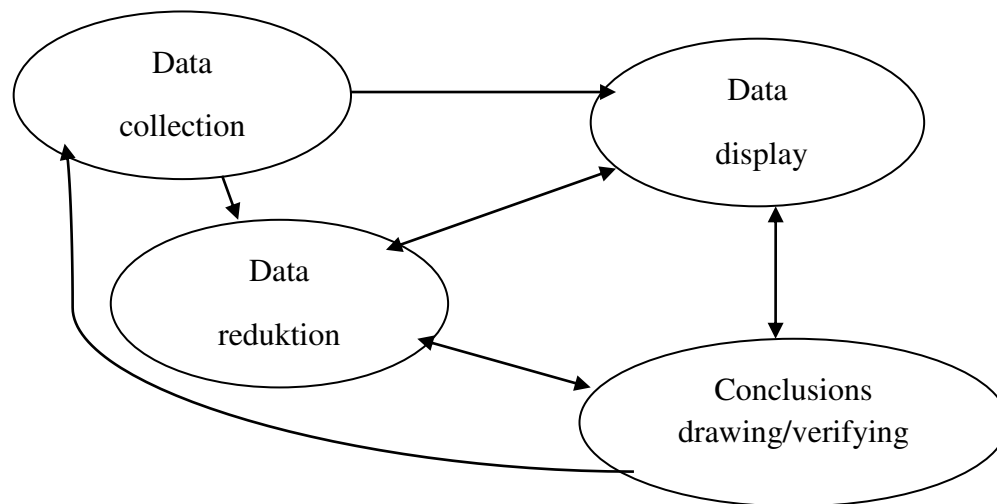
Data-data yang diambil peneliti dalam penelitian ini bersumber dari hasil observasi atau hasil pengamatan perilaku orang-orang yang menjadi objek penelitian serta hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru, kepala TK, dan dokumentasi untuk mendapatkan data-data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama, empati dan interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara.

Ada pun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah: Guru kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara yang akan diobservasi dan diwawancara tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun, kepala Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara yang akan diwawancara, anak usia 5-6 tahun kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara yang akan diobservasi untuk mengetahui kemampuan interpersonalnya.

Dalam mengadakan penelitian diperlukan teknik pengumpul data yang tepat, agar pemecahan masalah dapat mencapai tingkat validitas yang memungkinkan diperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik Observasi, teknik Wawancara, teknik Studi Dokumentasi. Alat pengumpul data berupa Panduan Observasi, panduan Wawancara, dokumentasi, catatan Lapangan. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2014).

Proses analisis data diperlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Data

diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Selanjutnya Miles & Huberman (dalam Sugiono 2013) juga mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).” Gambar model analisis data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Gambar 1

Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)
(Sumber Sugiono, 2013:92)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun kecamatan Pontianak Tenggara pada kelompok B1 dengan rentang usia 5-6 tahun. Jumlah siswa 16 orang dan jumlah guru 3 orang.

Dari hasil penelitian diperoleh data dari hasil observasi tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama pada anak adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RKH) dan dalam RKH yang dibuat guru telah dicantumkan pengembangan karakter kerjasama pada anak. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah melalui kegiatan kerja kelompok saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama, mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain, guru juga meminta anak untuk bermain bersama agar terjalin kerjasama

yang baik pada anak sejak dini, ketika anak menyelesaikan tugas kelompok guru memberikan batasan waktu, guru meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan karena hal ini dapat melatih kerjasama yang baik pada anak, apakah anak tersebut memiliki kerjasama yang baik saat sedang berbaris selain itu juga dapat melatih disiplin anak. Selanjutnya guru juga meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Guru mengajak anak bersama-sama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh ketika selesai bermain. Guru juga membuat permainan yang di mainkan oleh 2 orang anak atau lebih, membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memberikan semangat kepada anak saat menyelesaikan tugas kelompok serta memberikan batasan waktu. Mengajak anak bersama-sama menyimpan mainan kedalam tempat yang telah disediakan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh kemudian mengajak anak bergotong-royong mengangkat mainan yang telah disimpan di dalam keranjang ketempat penyimpanananya.

Dari data wawancara dengan guru di kelompok B1 strateginya adalah kita mengajak anak bermain bersama seperti bermain balok, bermain puzzle, bermain kucing dan tikus, meminta anak untuk saling bersahabat satu sama lain dan tidak berkelahi saat bermain, mengajak anak untuk saling membantu apa yang sedang dikerjakan Teman, mengajak anak berbaris bersama, mengajak anak bersama-sama antri cuci tangan di kran, meminta anak bersama-sama untuk menyimpan mainan ketempat semula jika anak selesai bermain, mengajak anak bersama-sama mengangkat kursi dan meja jika kita sedang merapikan ruangan.

Strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran (RKH) dan terlihat bahwa dalam RKH yang dibuat guru sudah dicantumkan pengembangan karakter empati pada anak dan telah disediakan sarana dan prasarana yang dapat menembangkan sikap empati pada anak salah satunya buku-buku bergambar.

Kemudian dalam pelaksanaannya terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah guru mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah yang bertujuan supaya anak dapat mengenal ekspresi wajah sedih senang, dan ketika anak melihat teman yang menunjukkan wajah sedih diharapkan anak dapat menghibur dan menolong teman yang sedang berkesusahan, guru juga mengajarkan kepada anak untuk saling meminjamkan alat tulis ketika ada yang lupa membawanya misalnya seperti pensil, peraut, penghapus, kemudian guru mengajarkan kepada anak untuk menghibur teman yang sedang sedih biasanya di awal-awal semester ada anak yang sedih ketika ditinggal Ibunya serta sering juga ada anak yang menangis karena kehilangan barang miliknya, kemudian selanjutnya strategi guru adalah mengajarkan kepada anak untuk menolong teman yang terjatuh ketika anak bermain kejar-kejaran serta pada saat anak bermain ayunan, perosotan, selanjutnya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal dan biasanya guru bertanya kepada anak siapa yang ingin membagikan makanannya karena ada beberapa anak yang sering lupa membawa bekal, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati yang

bertujuan ketika anak bermain peran maka anak terlibat langsung dan anak memerankan seseorang yang memiliki sikap empati maka diharapkan anak dapat menirunya, guru bercerita tentang anak yang memiliki sikap empati.

Kemudian dari hasil wawancara dengan guru tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah meminta anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, meminta anak untuk menolong teman yang terjatuh, meminta anak menghibur teman yang sedang sedih, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati, bercerita tentang seorang tokoh yang memiliki sikap empati. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beliau sudah memahami tentang sikap empati karena dalam kurikulum pembelajaran telah ada pengembangan sikap empati yang dicantumkan di RKH seperti kegiatan makan bersama. mengajak anak berbagi makanan ketika ada yang lupa membawa bekal, seperti halnya ada satu orang anak yang sering lupa membawa bekal jadi para guru bertanya kepada anak-anak siapa yang ingin membagikan makanannya, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati, bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati seperti cerita tentang seekor bebek yang ditolong seekor ayam.

Selanjutnya strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah terlebih dahulu guru membuat rencana kegiatan harian (RKH) dan terlihat bahwa dalam RKH yang dibuat guru sudah dicantumkan pengembangan karakter interaksi sosial pada anak. Dalam pelaksanaannya, strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengaturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya interaksi bagi anak didik contohnya anak diminta untuk duduk berkelompok-kelompok dan dalam satu kelompok meja ada lima atau enam orang anak, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu orang lain seperti mengucapkan selamat pagi serta selamat siang ketika bertemu dengan guru dan teman sebaya, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan sesuatu, mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata maaf jika berbuat salah, meminta anak untuk mengucapkan kata-kata yang sopan kepada sesama teman dan guru, guru melakukan tanya jawab dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seperti meminta anak menjawab pertanyaan guru dan memancing anak untuk bertanya, guru menyapa anak dan menanyakan kabar anak saat bertemu anak seperti mengucapkan selamat pagi apa kabar.

Dari hasil wawancara dengan guru tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial adalah guru mengajak anak untuk berbicara dan menanyakan kabar anak, meminta anak menceritakan kegiatannya sebelum ke Taman Kanak-kanak, melakukan tanya jawab dengan anak, saling menyapa dan memberi salam, menagajarkan kepada anak untuk mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dan mengucapkan kata maaf jika berbuat salah. guru terlebih dahulu menyapa anak dengan memberi salam dan menanyakan kabar anak, melakukan tanya jawab dengan anak agar

anak terbiasa berinteraksi dengan orang lain, biasanya kita juga meminta pendapat anak dan meminta anak bercerita tentang lingkungan rumahnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilakukan selama delapan hari di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah guru mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama agar anak selalu memiliki kekompakan saat bermain sehingga terjalin kerjasama yang baik, mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain supaya anak dapat bermain bersama, guru juga meminta anak untuk bermain bersama seperti bermain balok, bermain melempar bola yang bertujuan agar terjalin kerjasama yang baik pada anak sejak dini, ketika anak menyelesaikan tugas kelompok guru memberikan batasan waktu supaya dapat terlihat kerjasama yang baik saat anak mengerjakan tugas kelompok. Guru juga meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan karena hal ini dapat melatih kerjasama yang baik pada anak apakah anak tersebut memiliki kerjasama yang baik saat sedang berbaris selain itu juga dapat melatih disiplin anak, guru meminta anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Selanjutnya guru mengajak anak bersama-sama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama-sama memungut mainan yang terjatuh ketika selesai bermain serta mengajak anak bergotong-royong mengangkat mainan yang telah disimpan di dalam keranjang tempat penyimpanannya. Guru membuat permainan yang di mainkan oleh 2 orang anak atau lebih, membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas dan memberikan semangat kepada anak saat menyelesaikan tugas kelompok serta memberikan batasan waktu, mengajak anak bersama-sama menyimpan mainan kedalam tempat yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua, tiga dan empat, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut ada memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama pada anak. Dalam pelaksanaannya guru mengajak anak bermain bersama seperti bermain balok, bermain dalam lingkaran. Guru juga mengajarkan kepada anak untuk saling bersahabat satu sama lain dan tidak berkelahi saat bermain. Mengajak anak bersama-sama antri cuci tangan serta bersama-sama antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Kemudian guru meminta anak menggunakan alat tulis bersama, mengajak anak untuk saling membantu apa yang sedang dikerjakan teman, mengajak anak berbaris dan senam bersama, mengajak anak bersama-sama mengangkat kursi. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi anak dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Mengajak anak berdoa bersama dan bernyanyi bersama, mengajak anak makan bersama, mengajak anak bersama-sama membereskan alat permainan ketika anak selesai

bermain bersama.

Masa usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) oleh karena itu, para pendidik di Taman Kanak-kanak dituntut untuk mengembangkan sikap-sikap yang baik pada anak dan memberikan strategi yang tepat seperti mengembangkan sikap kerjasama pada anak. Kerjasama sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini agar ketika anak dewasa maka anak akan memiliki kerjasama yang baik. Kerjasama adalah mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Isjoni, 2013).

Jadi berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti selama delapan hari, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun adalah guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kerjasama pada anak. Dalam pelaksanaannya, guru mengajak anak bermain bersama dan guru membuat permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Mengajarkan kepada anak untuk tidak berkelahi saat bermain bersama dan saling bersahabat satu sama lain. Melalui metode kerja kelompok dan mengajak anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu. Setelah anak selesai bermain, guru mengajak anak bersama membereskan alat permainan dan mengajak anak bersama memungut mainan yang terjatuh kemudian mengajak anak bergotong-royong mengangkat mainan yang telah disusun di dalam keranjang kedalam lemari tempat penyimpanannya serta mengajak anak bermagotong-royong mengangkat kursi dan meja. Meminta anak membantu apa yang sedang dikerjakan teman. Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Pertiwi Disbun sudah sesuai dengan pendapat para ahli walau pun ada beberapa yang belum terlaksana, jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru lakukan sudah baik.

Melalui strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa sikap kerjasama pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi disbun sebagian besar sudah baik hanya ada tiga orang anak yang baru mulai berkembang.

Berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan serta dokumentasi yang dilaksanakan selama delapan hari di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap empati pada anak. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, strategi yang dilakukan guru adalah mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah yang bertujuan supaya anak dapat mengenal ekspresi wajah sedih dan senang, ketika anak melihat teman yang menunjukkan wajah sedih diharapkan anak dapat menghibur dan menolong teman yang sedang sedih atau berkesusahan. Guru juga mengajarkan kepada anak untuk

saling meminjamkan alat tulis ketika ada yang lupa membawanya misalnya seperti krayon, peraut, penghapus. Kemudian guru mengajarkan menolong teman yang terjatuh dan mengajarkan anak agar menghibur teman yang sedang sedih biasanya di awal-awal semester ada anak yang sedih dan menangis ketika ditinggal Ibunya serta sering juga ada anak yang menangis karena kehilangan barang miliknya, dan menangis ketika jatuh saat bermain kejaran. Selanjutnya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal dan biasanya guru bertanya kepada anak siapa yang ingin membagikan makanannya karena ada beberapa anak yang sering lupa membawa bekal. Mengajak anak bermain peran tentang sikap empati yang bertujuan ketika anak bermain peran maka anak terlibat langsung dan anak memerankan seseorang yang memiliki sikap empati maka diharapkan anak dapat menirunya, guru bercerita tentang anak yang memiliki sikap empati agar anak dapat memiliki sikap empati yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan satu, dua, tiga dan empat, dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut ada memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan empati pada anak. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan ketika ada yang lupa membawa bekal, meminta anak untuk menolong teman yang terjatuh, menghibur teman yang sedih atau berkesusahan, mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit, mengajak anak bermain peran tentang sikap empati.

Pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan membawa bakat dan kecerdasannya masing-masing, maka guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan setiap bakat dan kecerdasan yang dimiliki anak. Oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap-sikap dan kecerdasan yang dimiliki anak, salah satunya kecerdasan interpersonal pada aspek empati. Sikap empati sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini menurut (Zubaedi, 2011) empati adalah memahami dan merasakan kekhawatiran orang lain. Kebajikan ini membuat anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorongnya menolong orang yang kesusahan atau kesakitan, serta menuntut anak memperlakukan orang dengan kasih sayang. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan sikap empati harus dilakukan pada anak sejak dini agar anak menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, menolong orang yang sedang berkesusahan, serta anak dapat memperlakukan orang lain dengan kasih sayang.

Jadi berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama delapan hari, maka dapat diketahui bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati adalah guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut ada memuat tentang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan sikap empati pada anak. Kemudian dalam pelaksanaannya guru mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, guru

mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal. Mengajarkan kepada anak untuk saling menolong teman yang terjatuh dan meminta anak untuk menghibur teman yang sedang sedih. Guru mengajak anak mendoakan teman yang sedang sakit. Guru juga mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah dan bermain peran tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik serta bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati. Jadi strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 TK Pertiwi Disbun sudah baik karena sebagian besar sudah sesuai dengan pendapat para ahli walaupun ada beberapa yang belum terlaksana.

Melalui strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati untuk anak berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara, maka dapat diketahui bahwa sikap empati pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun sebagian besar sudah baik hanya ada empat orang anak yang sikap empatinya baru mulai berkembang.

Dari hasil observasi, catatan lapangan serta dokumentasi yang dilaksanakan peneliti selama delapan hari di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara dari awal sampai akhir pembelajaran, terlihat bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat strategi mengembangkan interaksi sosial.

Kemudian dalam pelaksanaannya adalah guru mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan salam ketika bertemu orang lain seperti mengucapkan selamat pagi, selamat siang, selamat malam dan menanyakan kabar, tujuannya adalah agar anak dapat membangun berinteraksi yang baik dengan orang lain dari sejak usia dini. Guru juga mengajak kepada anak untuk mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan sesuatu seperti jika ada teman yang memberikan makanan, meminjamkan alat tulis serta ketika teman sudah menolong saat terjatuh, dengan demikian maka interaksi sosial anak akan semakin berkembang. Serta mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata maaf jika berbuat salah dan meminta anak untuk mengucapkan kata-kata yang sopan baik kepada teman sebaya mau pun kepada orang yang lebih tua. Guru melakukan tanya jawab dengan anak dalam kegiatan pembelajaran seperti saat berbicara tentang tema dan saat melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan selama hari itu. Guru menyapa anak dan menanyakan kabar anak tujuannya adalah agar anak dapat meniru sehingga anak juga menyapa dan menanyakan kabar ketika bertemu guru, teman, atau orang lain. pengaturan tempat duduk yang memungkinkan terjadinya interaksi bagi anak seperti anak diminta untuk duduk berkelompok, anak dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok terdiri dari lima atau enam orang, dengan demikian maka anak akan saling menyapa satu sama lain sehingga terjalin interaksi sosial pada anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan satu, dua, tiga dan empat maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 adalah guru melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak agar terjadinya interaksi antara guru dan anak serta anak dan anak lainnya, guru dan anak saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta untuk duduk berkelompok, menagajarkan kepada anak untuk mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dan mengucapkan kata maaf jika berbuat salah, guru meminta pendapat anak dan meminta anak bercerita tentang lingkungan rumahnya.

Dalam mengembangkan interaksi sosial pada anak, guru dan orang tua memiliki peranan penting untuk menstimulus dan memberikan strategi yang tepat. Anak dapat belajar melalui berinteraksi dengan orang lain baik itu dengan teman sebaya atau pun dengan orang dewasa, melalui interaksi sosial maka anak dapat dengan mudah menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Menurut (Ahmadi, 2009) interaksi sosial adalah hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota lainnya. Dari pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial adalah dimana anak saling menjalin hubungan timbal balik dengan anak yang lain serta antara anak dengan orang dewasa. Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial sangat penting untuk dimiliki dan dikembangkan pada anak sejak usia dini agar anak dapat dengan mudah menjalin hubungan timbal balik dengan orang lain sehingga anak akan memiliki banyak teman dan dapat dengan mudah diterima dilingkungannya.

Jadi berdasar hasil observasi dan catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama delapan hari tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun Kecamatan Pontianak Tenggara adalah terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran dan dalam perencanaan tersebut memuat kegiatan yang dapat mengembangkan interaksi sosial. Dalam pelaksanaannya guru mengajarkan kepada anak untuk mengucapkan kata terima kasih ketika mendapatkan sesuatu dan mengucapkan kata maaf jika berbuat salah, serta mengucapkan kata-kata yang sopan dan tidak mengejek teman. Guru melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak agar terjadinya interaksi antara guru dan anak serta anak dan anak lainnya. Guru dan anak saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu serta mengajarkan kepada anak untuk menyapa dan memberi salam jika bertemu dengan orang lain. Pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta untuk duduk berkelompok. Strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi Disbun sudah baik karena sudah sesuai dengan pendapat para ahli.

Melalui strategi yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, maka

dapat diketahui bahwa interaksi sosial pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi disbun sebagian besar sudah baik hanya ada empat orang anak yang baru mulai berkembang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, secara umum disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun sudah baik yaitu terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran yang memuat tentang strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal, selanjutnya guru mendidik, mengajar, mengarahkan, menstimulus, memotivasi, serta memberikan teladan yang baik kepada anak agar anak memiliki kecerdasan interpersonal yang baik. Berikut adalah kesimpulan secara khusus adalah: (1) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek kerjasama untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun adalah guru mengajak anak bermain bersama dan membuat permainan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, melalui metode kerja kelompok, mengajak anak bersama-sama membuat barisan ketika sedang antri cuci tangan dan saat antri menyimpan sepatu ke rak sepatu, mengajak anak bersama membereskan alat permainan, (2) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek empati untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun adalah guru mengajarkan kepada anak untuk meminjamkan alat tulis kepada teman yang lupa membawanya, mengajarkan kepada anak untuk membagikan makanan kepada teman yang lupa membawa bekal, mengajak anak bermain peran tentang ekspresi wajah dan bermain peran tentang tokoh yang memiliki sikap empati yang baik serta bercerita tentang tokoh yang memiliki sikap empati. (3) Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada aspek interaksi sosial untuk anak usia 5-6 tahun di kelompok B1 Taman Kanak-kanak Pertiwi Disbun adalah guru melakukan tanya jawab atau bercakap-cakap dengan anak, guru dan anak saling menyapa dan memberi salam ketika bertemu, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan anak dapat berinteraksi satu sama lain seperti anak diminta untuk duduk berkelompok.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal strategi mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia 5-6 tahun. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut: (1) Mengembangkan kerjasama pada anak diharapkan guru lebih kreatif lagi dan membuat media pembelajaran yang menarik dan dapat mengembangkan kerjasama pada anak. (2) Mengembangkan empati pada anak diharapkan guru lebih kreatif lagi, seperti mengajak anak menjenguk teman yang sakit, mengajak anak mengunjungi panti asuhan. (3) Mengembangkan interaksi sosial untuk anak sebaiknya tidak hanya

dilakukan di lingkungan TK saja tetapi alangkah baiknya guru juga sering mengajak anak mengikuti kegiatan di luar lingkungan Taman Kanak-kanak seperti mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat luas agar dari sejak kecil anak terbiasa menjalin hubungan dengan masyarakat secara luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin,H & Saebani, Beni Ahmad. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu. 2009 . *Psikologi Sosial* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2013 . *Cooperative Learnin*. Bandung: ALFABETA
- Kasmadi. 2013. *Membangun Soft Skills Anak-anak Hebat Pembangunan Karakter dan Kreativitas Anak*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong. Lexi J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar & Mengasah Kecerdasan (Stimulus Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak-kanak)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nawawi, Hadari.2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Rosyadi, H.A. Rahmat. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Ygyakarta: Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Uno, Hamzah B & Kuadrat, M. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vitale, Melinda J. 2007. *The Effective Parenting*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Teori dan Aplikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.